



Analisis Penerapan Program Literasi Al-Quran: Penguatan Karakter Religius Peserta Didik SDN Teke Palibelo Kab. Bima

*A. Gafar Hidayat¹, Tati Haryati², Rosdiana³

STKIP Taman Siswa Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: ¹gafarhidayat@gmail.com, ²tatiharyati031@gmail.com, ³rosdiana@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-07-12 Revised: 2021-08-15 Published: 2021-09-10 Keywords: <i>Application; AL-Qur'an Literacy; Religious Character.</i>	This study uses a qualitative method, with a descriptive analysis approach. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing/data verification. Based on the research results show that; (1) The implementation of the Al-Quran literacy program as a strengthening of the religious character of students has been running quite optimally, judging from the design, implementation and evaluation results of activities, where the purpose of implementing Al-Quran literacy is to create students who are Quranic, can read, write, memorize and implement the values of interpretation of the verses of the Koran in everyday life. So that from the habituation of the implementation of Al-Quran Literacy, the values of religious character, honesty, discipline and responsibility can be strengthened and formed as the character of students; (2) Supporting and inhibiting factors, namely there are two main factors, namely internal and external factors, in terms of supporting is the interest and motivation of students to take part in these activities is quite high, because it is supported by most students who can read the Qur'an. and supported by adequate resources, as well as support from local government and parents is quite good. Meanwhile, in terms of obstacles, a small number of students have not been able to read the Qur'an and lack discipline in activities, coupled with an unlimited social environment, as well as the lack of parental supervision in the use of social media that can be accessed from their respective gadgets.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-07-12 Direvisi: 2021-08-15 Dipublikasi: 2021-09-10 Kata kunci: <i>Penerapan; Literasi AL-Qur'an; Karakter Religius.</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datannya melalui tahapan Reduksi, Penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Penerapan program literasi AL-Qur'an sebagai penguatan karakter religius peserta didik sudah berjalan cukup optimal, dilihat dari desain, pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan, dimana tujuan pelaksanaan literasi Al-Quran yaitu terciptanya peserta didik yang Qurani, bisa membaca, menulis, menghafal dan megimplementasikan nilai-nilai tafsir ayat-ayat Al-quran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari pembiasaan pelaksanaan Literasi Al-Quran, nilai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab dapat menguat dan terbentuk sebagai karakter peserta didik; (2) Faktor pendukung dan pnghambat yaitu terdapat dua faktor utama yaitu dari faktor internal dan eksternal, dari segi pendukungnya adalah minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi, karena didukung oleh sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca AL-Qur'an dan didukung oleh sumber daya yang cukup memadai, serta dukungan dari pemerinh daerah maupun orang tua cukup baik. Sedangkan dari segi penghambatnya adalah sebagian kecil peserta didik belum bisa membaca AL-Qur'an dan kurang disiplin dalam kegiatan, ditambah lagi dengan lingkungan pergaulan yang tidak terbatas, serta lengahnya pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial yang dapat diakses dari gadget masing-masing.

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini menjadi sorotan publik, karena dianggap belum mampu secara utuh memperbaiki moral peserta didik yang semakin hari, semakin mempriha-

tinkan. Kemerosotan moral yang melanda generasi muda, khususnya peserta didik sudah bukan rahasia umum lagi dan hal itu menjadi konsumsi pablik dalam beropini, untuk menanggapi masalah tersebut. Ditambah lagi

melemahnya nilai-nilai karakter yang terdegradasi akibat pengaruh-pengaruh luar, arus globalisasi. Peranan pendidikan sangat berpengaruh untuk terus tegaknya nilai-nilai karakter yang telah menjadi bagian dari tatanan hidup masyarakat Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter merupakan bentuk dari pengaplikasian tindakan dalam kehidupan sehari-hari dimana didalam tindakan tersebut terdapat nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, nilai-nilai norma yang berlaku. Dalam hal ini tujuan dari pendidikan nilai karakter adalah untuk mengarahkan diri individu masing-masing untuk mengarah pada kehidupan yang lebih baik. Penurunan nilai-nilai etika tersebut apabila tidak segera diupayakan solusinya maka kemungkinan akan berdampak luas terhadap integritas bangsa. Melalui Perbub no. 11 tahun 2019, tentang gerakan literasi di sekolah dan keluarga, untuk mewujudkan minat baca masyarakat pada umumnya. Kemudian dipadukan dengan visi pembangunan untuk mewujudkan kabupaten bima RAMAH (Religius, Aman, Makmur, Amanah, dan Handal), menjadi acuan bagi sekolah juga untuk penguatan dan pembentukan karakter peserta didik, khususnya yang ada di wilayah Kabupaten Bima. Oleh karena itu literasi Al-Quran, dipandang perlu untuk dilaksanakan, oleh setiap sekolah sebagai program intra kurikuler, yang dilaksanakan setiap satu kali seminggu, atau bertepatan pada hari jum'at pagi. Kegiatan ini tidak hanya sebatas membaca surah yasin atau bersholawatan, juga diisi dengan kegiatan ceramah keagamaan, tafsiran makna Ayat-ayat Al-Quran dan peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menghafal ayat dan surah-surah pendek.

Menurut Brian Ferguson (2016), sejak lama literasi secara mendasar diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kebutuhan akan kemampuan dasar literasi yang meliputi membaca dan menulis didasarkan pada kenyataan bahwa kumpulan pengetahuan manusia sebagian besar hadir dalam buku-buku. Agar dapat mengakses/mengambil pengetahuan

darinya, maka mutlak diperlukan kemampuan membaca dan menulis. Di sisi lain, seseorang yang tidak memiliki kemampuan berliterasi (buta huruf) memiliki peluang yang sangat terbatas dalam ranah sosial masyarakat dan ekonomi. Freebody & Luke (1990) tentang model literasi yaitu: (1) Memahami kode dalam teks, (2) Terlibat dalam memaknai teks, (3) Menggunakan teks secara fungsional (4) Melakukan analisis dan mentransformasi teks secara kritis. Dari pendapat tersebut, secara mendasar, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berhitung, memahami, dan menggambar. Seseorang tidak bisa dikatakan literat apabila kurang/tidak memiliki kemampuan dasar literasi di atas.

Gerakan literasi di Indonesia, sudah dijalankan sejak tahun 2017, secara umum gerakan itu muncul karena minat baca generasi sangat rendah, dan untuk mengembalikan membaca sebagai kebutuhan akan pengetahuan, gerakan literasi menjadi andalan utama, seperti halnya literasi Al-Quran. Literasi tersebut merupakan usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dalam melibatkan warga sekolah antara lain (peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, media massa, masyarakat dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan literasi sosial adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca. Pembiasaan ini biasa dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca.

Menurut Rakhmawati (2018) Pada dasarnya pendidikan Islam telah mengajarkan nilai-nilai pembentukan karakter. Pendidikan karakter tidak berbeda dari pendidikan akhlak yang terangkum dalam cita-cita pendidikan Islam. Hal itu terus dimaksimalkan oleh pihak sekolah melalui gerakan literasi. Menurut (Anjani, S, 2019) Gerakan Literasi Sekolah merupakan gambaran suatu kondisi pelaksanaan suatu program gerakan literasi sekolah yang bersifat partisipatif dengan mendorong siswa agar memiliki minat membaca dan membangun ekosistem literasi sehingga menjadi pembelajar. Demikian pula, jika hal tersebut dapat dioptimalkan dalam kegiatan literasi AL-Qur'an, sebagai cara dalam menaggulangi kemerosotan moral peserta didik.

Kemerosotan akhlak dan moral yang melanda generasi saat ini, tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi, yang menyajikan konten-konten tidak sesonoh untuk ditonton oleh generasi muda usia sekolah yang masih sangat labil dan rentan terpengaruh, yang membuat peserta didik malas untuk belajar sehingga berdampak buruk pada perkembangan moral, bahkan berimbas pada pembentukan karakter peserta didik. Permasalahan ini, tentu menjadi tugas berat bagiseluruh elemen pendidikan untuk berpikir keras dalam mencari jalan keluarnya. Sejak dikeluarkannya Peraturan kemendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dijadikan sebagai dasar hukum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diyakini dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti yaitu kegiatan 15 menit atau lebih untuk membaca teks/buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Menyikapi hal tersebut pemerintah daerah Sulawesi selatan menerjemahkan kegiatan gerakan literasi sekolah dengan tema penguatan karakter religius, yaitu literasi AL-Qur'an yang dijalankan satu kali seminggu, setiap hari Jum'at pagi selama 30 menit, literasi AL-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca AL-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam AL-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak (Sholehuddin, 2018). Kegiatan literasi Al-Qur'an, juga dijalankan oleh SDN Teke, dengan tujuan menciptakan peserta didik dilingkungan sekolah yang Qurani (membaca, Menulis, menghafal, dan mengimplementasikan tafsir makna ayat AL-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari), yang sampai saat ini sedang diupayakan oleh pihak sekolah untuk dioptimalkan dan terus ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan tingkat partisipasi peserta didik dan capaian hasil literasi tersebut.

Konsep literasi AL-Qur'an yang dijalankan di SDN Teke dapat ditelaah melalui konsep yang ditawarkan Freebody & Luke tentang model literasi yaitu: (1) Memahami kode dalam teks, (2) Terlibat dalam memaknai teks, (3) Menggunakan teks secara fungsional (4) Melakukan analisis dan mentransformasi teks secara kritis. Dari empat peran literasi tersebut maka dapat disimpulkan kedalam lima bagian yang saling berhubungan yaitu memahami, menggunakan, melibati, menganalisis dan mentransformasi teks

(Alwasilah, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa kontribusi menulis dalam kegiatan literasi juga sangat vital, dimana selama proses menulis, keterampilan bahasa dan pembelajaran konseptual siswa berkembang. Selain itu, siswa menganggap menulis sebagai keterampilan penting untuk mempelajari sains (Kim, S. L., & Kim, D. 2021).

Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep penerapan dalam kegiatan literasi itu terdiri dari perencanaan tentang perumusan tujuan kegiatan, agar terarah dengan baik, kemudian dalam tahap pelaksanaan penekanannya pada model pelaksanaan yaitu fokus dalam memahami kode dan teks, serta mampu memaknainya. Hingga sampai pada apaian atau hasil kegiatan yang mengharuskan peserta didik mampu memaknai setiap simbol yang diajarkan dalam kegiatan literasi.

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Koichiro Matsura bahwa literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis dan lebih dari sekedar faktor tersebut akan tetapi literasi menjelaskan pula bagaimana seseorang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yaitu ada hubungan praktik sosial budaya (Solehuddin, 2018). Berarti dalam upaya mengotimalkan kegiatan literasi terdapat faktor yang dapat mempengaruhi baik bersifat interen maupun eksteren, termasuk yang berkaitan dengan minat dan motivasi, bahkan lingkungan sekitar. sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan apabila kegiatan literasi Al-Quran dapat diterapkan atau dioptimalkan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi alternatif penguatan dan pembentukan karakter peserta didik.

Sedangkan karakter itu sendiri merupakan watak yang melekat dalam diri seseorang, sebagai cara untuk menentukan kualitas seseorang dalam segala aspek. Berarti karakter juga dapat dikatakan muncul sebagai dampak moral seseorang, dari sudut pandang orang lain. Menurut A.Gafar Hidayat (2020) Membangun percakapan antara guru dengan peserta didik melalui tanya jawab tentang sebuah topik, untuk mewujudkan suasana yang hangat dan akrab, sehingga peserta didik dapat memahami secara utuh konsep nilai yang disampaikan oleh guru. Lebih lanjut, gerakan literasi sekolah telah meningkatkan budaya literasi dan menumbuhkan karakter siswa menjadi kreatif dan inovatif (Nopilda, L., 2018). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen untuk pembentukan karakter.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu; (1) Mendeskripsikan penerapan program literasi AL-Qur'an dalam penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Teke; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan program literasi AL-Qur'an dalam penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Teke.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan informasi dalam bentuk uraian dan konsep tentang penerapan kegiatan literasi AL-Qur'an sebagai penguatan karakter religius peserta didik yang saat ini sudah sangat mengkhawatirkan sebagai penerus bangsa. Studi tersebut dilakukan sebagai usaha untuk memahami suatu gejala peristiwa yang berlangsung.

A. Teknik Pengumpulan data

1) Wawancara

Tahapan kegiatan penelitian yang paling utama, yang dilakukan oleh peneliti, baik dengan menggunakan instrumen yang bersifat terstruktur, maupun naratif. Terlebih dalam hal ini peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, untuk mewawancarai beberapa informan, seperti guru-guru, kepala sekolah dan para pembina khusus dalam kegiatan literasi Al-Quran.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses pelaksanaan penerapan program literasi AL-Qur'an di SD Negeri Teke, terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Alat bantu yang digunakan pada saat observasi yaitu lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting saat observasi berlangsung.

3) Dokumentasi

Telaah dokumen dan catatan harian peserta didik berupa daftar hadir dan catatan perkembangan peserta didik dan lain-lain.

B. Teknik Analisis Data

1) Reduksi data

Tahapan dalam menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi, data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2) Penyajian Data

Proses ini dilakukan untuk menafsirkan data, temuan lapangan agar data yang terhimpun dapat memiliki makna, sehingga dapat dirumuskan berdasarkan indikator penelitian

3) Verifikasi data/penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan akhir terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan kejelasan dari setiap sumber data yang ada. Maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan literasi Al-Quran dalam penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Teke

1) Perencanaan literasi AL-Qur'an

Tujuan dilaksanakan literasi AL-Qur'an di sekolah yaitu memberikan pendidikan budi pekerti dan tauladan pada peserta didik yang bersumber dari AL-Qur'an, serta berfungsi untuk penanaman nilai-nilai karakter. Agar tercipta budaya baca alqur'an dilingkungan sekolah. Strategi yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan literasi AL-Qur'an yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh peserta didik pada satu tempat/aula pada yang sudah ditentukan, dengan cara memberi pembinaan terlebih dahulu mengenai pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan literasi, agar semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan penuh hikmah. Kegiatan literasi tersebut dapat dilakukan di mushola/aula bahkan dilapangan terbuka areal sekolah, agar dapat mencukupi banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian sekolah menyiapkan sejumlah Alqur'an yang dibutuhkan, dan guru-guru pema'du yang ahli dalam tafsir maupun mengisi ceramah atau siraman rohani.

Pelaksanaan kegiatan literasi Alqur'an ditargetkan selama 30 menit, sebelum proses KBM berjalan dan dijadwalkan setiap hari jum'at. Kegiatan literasi al Qura'an dimulai dari jam 07-15 (pagi) setelah peserta didik semua berkumpul, dipandu oleh salah satu peserta didik atau oleh guru/petugas yang dijadwalkan oleh sekolah, kegiatan diawali dengan membaca ayat atau surah tertentu kemudian dijelaskan arti dan maknanya, serta diberikan pembinaan tentang nilai-nilai

yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan literasi AL-Quran dijadwalkan setiap hari jum'at pagi selama 30 menit yang diikuti oleh peserta didik secara bergiliran/pekannya, bahkan melibatkan seluruh peserta didik. Guru pembina/petugas dalam memandu kegiatan tersebut juga dijadwalkan/pekannya. Kegiatan literasi tersebut wajib diikuti oleh peserta didik, karena peserta didik mengisi daftar hadir dan guru/wali kelas akan memantau perkembangan absensi kegiatan dan akan melakukan pemanggilan terhadap peserta didik yang kurang hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan literasi AL-Qur'an secara perlahan dan bertahap dapat memberikan kepastian dalam menguatkan karakter peserta didik, terutama karakter religiusnya, yang dapat dicerminkan sebagai kebiasaan untuk memperbaiki moral dan perilaku, sewalaupun hal itu membutuhkan waktu yang cukup lama, agar terbiasa, namun secara perlahan tapi pasti literasi AL-Qur'an dapat menguatkan karakter peserta didik.

Perencanaan program literasi AL-Qur'an di SDN Teke, sudah didesain secara matang dengan memperhatikan Pedoman Gerakan literasi Nasional, sesuai yang dianjurkan oleh kemendikbud yang diadaptasikan dengan program Literasi Alqur'an dilingkungan sekolah. Hal itu terlihat mulai dari tujuan untuk menciptakan peserta didik yang Qur'ani melalui baca, tulis, hafal AL-Qur'an dan mengamalkan tafsiran makna dalam kehidupan sehari-hari yang berkarakter. Sedangkan dari segi strategi dan daya dukung kegiatan tersebut cukup tepat dan memadai dengan melaksanakan kegiatan rutin 1 kali seminggu dan didukung oleh fasilitas yang ada disekolah. Selain itu jadwal dan sketjul yang dibuat sudah cukup tepat sesuai tafsiran pemerintah daerah dan sekolah sebagai pelaksana yang bersumber dari intruksi kemendikbud.

2) Pelaksanaan literasi AL-Qur'an

Materi yang disampaikan dalam kegiatan literasi tersebut yaitu pengetahuan tentang ahlak mulia dan budi pekerti yang bersumber dari tafsir dan pemaknaan ayat-ayat AL-Qur'an. Selain itu

juga di berikan motivasi melalui cerita atau hikayat yang bernuasa islami, tentang penokohan sahabat, ulama yang termashur dalam dunia islam. Adapun nilai yang diintegrasikan dalam kegiatan tersebut yaitu tanggung jawab, sebagai muslim dan muslimah harus gemar membaca AL-Qur'an / sumber-sumber ilmu lainnya untuk dipelajari melalui membaca, sehingga tercipta budaya baca. Selain itu tidak kalah pentingnya juga mengintegrasikan nilai pendidikan karakter, tentang disiplin, jujur, ikhlas dan bertanggung jawab. Cara mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan literasi tersebut, diselipkan melalui proses kegiatan dan disela-sela refleksi kegiatan melalui pembinaan, dengan cara bercerita, membangun percakapan yang hanyat, perumpamaan melalui penokohan orang yang akan diteladani, dan pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu dan berkala. Yang terlibat dalam pelaksanaan literasi yaitu seluruh warga sekolah, mulai dewan guru samapai pada peserta didik dan siswi, sewalaupun secara khusus kegiatan tersebut sasanya adalah peserta didik tapi nilai kebermanfaatannya berlaku untuk semua yang ada di sekolah. Guru secara bergantian menjadi pembina dalam kegiatan tersebut dan beberapa guru khusus yang kompeten dibidang literasi AL-Qur'an dan ditugaskan oleh sekolah.

Tahapan pelaksanaan literasi yaitu kegiatan tersebut dilaksanakan kurang lebih selama 30 menit. Ada guru pemandu/bertugas yang dijadwalkan oleh sekolah sebelumnya. Kegiatan literasi tersebut cukup fleksiber guru dan peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi pemandu, dan kepala sekolah itu sendiri. Materi yang disampaikan dibuka dengan pembacaan AL-Qur'an dan materi disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta memperhatikan perkembangan informasi terbaru dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dberikan penguatan karakter dengan dimotivasi untuk menjadi lebih baik dari saat ini. Setelah selesai kegiatan peserta didik kembali mengikiti aktivitas belajar.

Teknik Pelaksanaan literasi tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at pagi, sebelum proses KBM dimulai sekitar jam

07.15, dan berlangsung selama 30 menit. Terlebih dahulu peserta didik diarahkan untuk berkumpul di aula/musolah bahkan dalam jumlah besar di lapangan. Kemudian guru yang bertugas dapat langsung memandu untuk memberikan pembinaan dan mengawasi berlangsungnya kegiatan. Guru dan peserta didik juga diberi kesempatan yang sama untuk memandu kegiatan tersebut. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan peserta didik diarahkan kembali untuk memasuki ruangan belajar masing-masing.

Model pelaksanaan literasi yang dilakukan yaitu pendampingan dan pembinaan penguatan karakter peserta didik dan kajian keagamaan melalui ceramah untuk menumbuhkan budaya membaca AL-Qur'an, sebagai kebiasaan positif serta dianjurkan untuk memahami makna ayat AL-Qur'an. Selain itu juga nilai-nilai kearifan budaya lokal juga ikut disertakan, mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, kegiatan tersebut juga akan dimonev langsung oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi arah dan perkembangan kegiatan literasi tersebut. Jadi terdapat kegiatan baca, tulis, hafal dan memaknai tafsir ayat AL-Qur'an untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semua guru, peserta didik dan pihak sekolah ikut terlibat dalam pelaksanaan literasi tersebut, untuk menciptakan iklim disiplin dan tanpa paksaan mengikuti kegiatan tersebut, semua pihak yang terlibat saling mengingatkan satu dengan yang lain, akan pentingnya kegiatan tersebut. Orang tua juga tetap dikonfirmasi melalui rapat komite sekolah, agar secara mandiri orang tua di rumah menindak lanjuti hal tersebut di rumah untuk dibiasakan.

Keterlibatan orangtua, yang diharapkan oleh sekolah yaitu mendampingi secara mandiri dan membimbing anak-anaknya membiasakan membaca AL-Qur'an di rumah. Selain itu orang tua juga diminta untuk membimbing dengan menindak lanjuti materi yang diberikan oleh guru sewaktu di sekolah, agar karakter dapat terbentuk dengan baik. Karakter yang paling diharapkan berkembang dalam kegiatan literasi AL-Qur'an tersebut, yaitu karakter religius, yang nantinya akan merangsang munculnya karakter lain, sebagai individu

yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Serta karakter gemar membaca dan menamalkan ayat-ayat AL-Qur'an dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program literasi AL-Qur'an di SDN Teke, sudah berjalan sesuai perencanaan dan sketjil yang dibuat sebelumnya, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at pagi selama kurang lebih 30 menit yang mengharuskan semua guru dan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan baca. Tulis, hafalan dan tafsiran makna ayat-ayat AL-Qur'an, kegiatan tersebut juga dirangkaikan dengan pembinaan peserta didik melalui nasihat dan ceramah Agama yang dilakukan oleh guru-guru pemandu, selain itu peserta didik juga diberi kesempatan untuk menjadi pemandu. Sedangkan dari segi model pelaksanaan yaitu penekanan yang dilakukan dalam literasi tersebut yaitu membaca, menghafal dan tafsiran makna AL-Qur'an, pemberian nasihat, dan ceramah Agama. Selain itu penekanan nilai-nilai karakter juga diintegrasikan dalam kegiatan tersebut, seperti penguatan karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut sudah cukup optimal.

3) Hasil Evaluasi Pelaksanaan Literasi AL-Qur'an

Hasil literasi AL-Qur'an tersebut terciptanya pembiasaan peserta didik dalam membudayakan baca AL-Qur'an di sekolah setiap hari jum'at sebelum proses KBM berlangsung. Terdapat pembiasaan penguatan nilai karakter melalui literasi tersebut, peserta didik menjadi terbiasa untuk berpartisipasi, secara utuh pada kegiatan literasi, disiplin, tepat waktu dan melaksanakan proses kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Sewalaupun hasilnya belum begitu maksimal, tapi tetap diupayakan dengan pembiasaan agar menjadi terbiasa. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdialog agama/ceramah dan guru berhasil menyusun pedoman yang tepat untuk pengembangan literasi AL-Qur'an di sekolah agar berkelanjutan dan menjadi program wajib sekolah

Perubahan yang diperoleh peserta didik dari segi perilaku yaitu peserta didik

menjadi patuh dan taat kepada guru, karena pembiasaan dengan nilai religius dan peserta didik terhegemoni menjadi peserta didik yang qurani, gemar membaca AL-Qur'an, dan tidak hanya disekolah dirumah tetap didampingi oleh orang tua. Perubahan yang nampak yaitu peserta didik menjadi lebih semangat belajar dan membaca, disiplin, tepat waktu dan hormat kepada guru, serta menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Karakter yang ditunjukkan peserta didik hasil literasi AL-Qur'an, yaitu religius, dimana peserta didik menjadi lebih Qurani, dengan terbiasa membaca dan mengamalkan ayat-ayat AL-Qur'an, mengamalkan nasehat-nasehat positif dari guru dan menjadi patuh pada guru dan orang tua. Peserta didik lebih menghargai waktu dan berusaha untuk mengisi waktu dengan hal-hal positif. Sewalaupun tidak semua peserta didik terlihat seperti itu, tapi paling tidak ada perubahan yang diupayakan.

Dukungan yang diperoleh dari kegiatan literasi ini yaitu datang dari semua pihak sekolah termasuk pengawas dan pemerintah daerah, untuk menciptakan budaya serta iklim positif disekolah yang bernuansa islami/ qurani, semua guru dan peserta didik terlibat, sewalaupun ada beberapa yang kurang disiplin; seperti telat hadir, mengikuti kegiatan tidak sampai akhir dan yang pasti secara bertahap kegiatan literasi AL-Qur'an tetap dioptimalkan. Sebelum adanya kegiatan rutin seperti sekarang sempat ada guru yang berinisiatif secara mandiri karena ada permendikbud yang menganjurkan untuk membuat gerakan literasi disekolah, dan hal itu disambut positif oleh guru Agama untuk menjalankan program literasi AL-Qur'an, mengingat budaya membaca AL-Qur'an sudah mulai menurun dan dengan harapan kegiatan tersebut dapat menjadi alternatif agar budaya baca AL-Qur'an dapat tercipta, sewalaupun sempat ada kekhawatiran dapat mengganggu jadwal KBM, dan ditemukanlah waktu yang ideal yaitu setiap hari jum'at dan pada dasarnya ada himbauan dari pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan imtaq di lingkungan sekolah.

Kegiatan literasi AL-Qur'an berjalan sesuai jadwal dan sketjul yang dibuat sebelumnya, yaitu dilaksanakan 30 menit

setiap hari jum'at pagi pukul 07.15 tanpa mengganggu proses KBM. Sewalaupun kadangkala jadwal petugas yang telah ditetapkan sebagai pemandu, tidak hadir atau terlambat, semuanya dapat diatasi karena semua guru sudah berkomitmen mensukseskan kegiatan tersebut. Jadi sewaktu-waktu disesuaikan langsung dengan kondisi yang berkembang. Kerja sama yang sangat baik mulai dari pemerintah daerah, pengawas yang selalu memantau perkembangan kegiatan, kepala sekolah, dewan guru, peserta didik dan orangtua dirumah secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, agar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi program intra pengembangan wajib bagi sekolah. Tindak lanjut dari kegiatan literasi di sekolah yaitu, peserta didik dibekali dengan nasihat spiritual sebelum memulai pelajaran, peserta didik diajak untuk sholat berjamaah di musholah sekolah, diadakan lomba hafal dan tilawah AL-Qur'an, lomba Dai di sekolah dan direncanakan setiap bulan Rhomadhan ada kegiatan pesantren Kilat. Membudayakan 3S di lingkungan sekolah agar karakter peserta didik terbentuk dengan optimal. Yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan literasi yaitu mulai dari pemerintah daerah, berkoordinasi dengan dinas terkait, kemudian pengawas yang bertugas melakukan monitoring, kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di lingkungan sekolah dan guru pembina yang sudah ditugaskan oleh kepala sekolah sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan.

Hasil dari evaluasi program literasi AL-Qur'an di SDN Teke secara keseluruhan peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh hikmah dan sudah terbiasa datang lebih awal, sewalaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin, namun secara keseluruhan iklim budaya baca AL-Qur'an di lingkungan sekolah sudah berjalan efektif. Sedangkan dari segi penguatan karakter terlaksana dengan baik, karena ada perubahan perilaku dan kebiasaan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif di lingkungan sekolah, yaitu sikap hormat pada guru dan rasa solidaritas dengan temannya semakin

membaik dan mengalami peningkatan, hal tersebut menandakan hasil dari pelaksanaan literasi AL-Qur'an di lingkungan sekolah dapat menguatkan, membentuk dan bahkan melahirkan karakter baru.

Penerapan Literasi Al-Quran dalam penguatan karakter peserta didik SDN Teke sudah berjalan cukup optimal, dilihat dari desain, pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan dimana tujuan pelaksanaan literasi Al-Quran yaitu terciptanya peserta didik yang Qurani, bisa membaca, menulis, menghafal dan mengimplementasikan nilai-nilai tafsir ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari pembiasaan pelaksanaan Literasi Al-Quran dapat nilai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab dapat menguat dan terbentuk sebagai karakter peserta didik secara optimal.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Literasi AlQur'an dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta didik di SD Negeri Teke

a) Pendukung Literasi Al-Quran

Kegiatan literasi dilaksanakan sesuai dengan permendikbud tentang gerakan literasi, yang menyediakan pedoman pelaksanaan dan arah pengembangannya dan diterjemahkan oleh pemerintah daerah melalui gubernur Sulawesi Selatan tentang pelaksanaan literasi AL-Qur'an di sekolah dan dapat dikembangkan oleh pihak sekolah itu sendiri, oleh karena itu landasannya cukup jelas dan terstruktur. Pemerintah mendukung penuh melalui dikeluarkannya permendikbud tentang gerakan literasi dan diterjemahkan oleh pemerintah daerah melalui program unggulan literasi AL-Qur'an di sekolah, berarti pemerintah juga secara tidak langsung maupun langsung berkontribusi dalam kegiatan literasi di sekolah untuk bahkan pemerintah daerah khususnya menyiapkan anggaran dan fasilitas tambahan untuk mendukung kegiatan tersebut. Upaya guru dan sekolah untuk meningkatkan minat peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yaitu, guru-guru tertentu yang cukup familiar atau yang dikenal baik oleh peserta didik ditunjuk sebagai penggerak untuk menghimau peserta didik agar disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan

tersebut. Kemudian sekolah menyiapkan fasilitas pendukung seperti pengeras suara, memfasilitasi tempat yang mampu menampung peserta didik dalam jumlah besar, guru dan kepala sekolah bergantian menjadi pembina dalam kegiatan literasi tersebut

Dukungan dari orang tua peserta didik yaitu mengingatkan anak-anaknya bahwa setiap hari jum'at untuk berangkat lebih awal, karena ada kegiatan literasi AL-Qur'an di sekolah sebagai hasil dari rapat komite pihak sekolah dengan wali murid, dan menindaklanjuti pembinaan yang dilaksanakan di rumah dengan memberikan nasihat dan dukungan moral untuk memotivasi anak, agar penguatan karakter terbentuk dengan baik. Sewalaupun tidak ada pelatihan khusus, baik di sekolah maupun diluar untuk menjadi pembina sebagai fasilitator atau pemandu dalam kegiatan literasi baca, tulis dan hafal AL-Qur'an. Sekolah langsung memanfaatkan SDM/ guru-guru yang punya pengalaman dan belajar bersama untuk memberikan kesempatan yang sama pula. Sebagian sumber bacaan/ ALQur'an disiapkan oleh sekolah, tapi kebanyakan peserta didik lebih suka membawa AL-Qur'an dari rumah masing-masing, karena adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah dan orang tua. Lingkungan sekolah yang kondusif dan terhindar dari kebisingan dan keramaian, oleh karena itu sekolah memilih kegiatan dipagi hari di bagian halaman belakang/ tengah sekolah atau didepan musholah yang ada di sekolah tersebut. Selain itu juga sekolah selalu mengawasi peserta didiknya untuk selalu menjaga hubungan baik dengan sesama temannya menghormati guru. Agar peserta didik lebih mudah dikondisikan.

Pedoman secara nasional mengenai gerakan literasi sekolah sudah ada dan sekolah menerjemahkan dengan membuat pedoman yang lebih praktis yang disesuaikan dengan karakteristik budaya yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar. Agar kegiatan literasi tersebut berkelanjutan, peserta didik selalu dibimbing dan dibiasakan untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan literasi AL-Qur'an oleh guru, dan secara keseluruhan peserta didik cukup antusias mengikuti kegiatan tersebut, disiplin dan tepat waktu,

namun ada sebahagian kecil yang belum disiplin, dan sedang diupayakan oleh guru untuk lebih disiplin lagi, melalui pendampingan dan pembiasaan. Penguatan karakter rasa ingin tahu, untuk mendorong minat dan terus memberikan motivasi tentang pentingnya literasi AL-Qur'an tersebut. Selain itu target utama kegiatan tersebut menciptakan peserta didik yang berkarakter; religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Pendukung program literasi AL-Qur'an di SDN 11 Makasar yaitu datang dari faktor internal dan eksternal, dari segi internalnya secara keseluruhan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut cukup besar, karena sebagian besar sudah mampu membaca dan menghafal AL-Qur'an, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin, kemudian dukungan dari seluruh elemen sekolah sangat tinggi, mulai dari kepala sekolah, guru dan pendukung lainnya. Sedangkan dari segi eksternalnya yaitu terdapat pedoman kegiatan dari pemerintah pusat dan daerah sebagai rujukan, sehingga sekolah dapat mengembangkan dengan mudah pola kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi, karakteristik sosial, budaya dan agama. selain itu orangtua/wali sebagian besar mendukung dan menindaklanjuti kegiatan tersebut secara mandiri di rumah.

b) Penghambat Literasi Al-Quran

Secara keseluruhan peserta didik mengetahui pentingnya program literasi di sekolah, karena manfaatnya tidak hanya di sekolah, juga dapat dibawa oleh peserta didik ke rumah masing-masing dan lingkungan pergaulannya, dengan membiasakan membaca, menulis, menghafal dan memahami tafsir ayat-ayat alqur'an, namun ada sebagian kecil peserta didik yang kurang disiplin dan terus diberi pembinaan. Secara keseluruhan minat baca alQur'an peserta didik cukup bagus dan terdapat beberapa yang belum bisa membaca AL-Qur'an, yang dibimbing secara khusus dan salah satu tujuan literasi tersebut, agar peserta didik dapat membaca AL-Qur'an. Sumber anggaran tetap tidak ada, hanya saja bantuan berupa fasilitas pendukung dari pemerintah daerah didapatkan saat perintisan kegiatan

tersebut dan sekolah tidak perlu menyiapkan anggaran khusus, namun jika diperlukan pihak sekolah bisa mensiasatinya. Cukup menunjang kegiatan tersebut, karena sekolah memiliki Aula dan musholah, namun belum mampu menampung peserta didik dalam jumlah banyak, sehingga kegiatan lebih banyak dilaksanakan di halaman sekolah.

Pemahaman guru kurang seragam dalam memaknai kegiatan literasi AL-Qur'an tersebut, karena terlihat selesai kegiatan literasi/membaca AL-Qur'an terlihat biasa dan tindak lanjut dari penguatan karakter yang diberikan kepada peserta didik tidak terlihat. Minat membaca dan masih ada sebagian peserta didik, belum bisa membaca AL-Qur'an, sehingga sulit untuk merubah kebiasaan buruk peserta didik yang masih tidak disiplin dalam berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Secara keseluruhan orang tua mengetahui kegiatan literasi tersebut, karena sudah disampaikan oleh pihak sekolah pada rapat komite sekolah dengan wali, tapi masih banyak juga orangtua yang belum mampu secara maksimal menindaklanjuti kegiatan di sekolah, serta lemahnya pengawasan orang tua yang membuat literasi AL-Qur'an hanya sebatas tuntutan sekolah saja.

Lingkungan pergaulan anak yang tidak terbatas, dan pengaruh media sosial dapat melemahkan upaya pendampingan literasi Alqur'an di sekolah, ditambah lagi dengan lemahnya pengawasan orangtua di rumah dalam membatasi pergaulan anak. Media sosial menjadi masalah utama dalam kurang efektifnya pelaksanaan literasi terhadap peserta didik, karena hampir semua peserta didik memiliki gadget, internet aktif dan lebih menyita perhatian peserta didik sehingga kegiatan literasi AL-Qur'an tidak ada hikmahnya bagi peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi AL-Qur'an dalam penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Teke yaitu terdapat dua faktor utama yaitu dari faktor internal dan eksternal, dari segi pendukungnya adalah minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi, karena didukung oleh sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca AL-Qur'an dan didukung oleh sumber daya

yang cukup memadai, serta dukungan dari pemerinh daerah maupun orang tua cukup baik. Sedangkan dari segi penghambatnya adalah sebagian kecil peserta didik belum bisa membaca AL-Qur'an dan kurang disiplin dalm kegiatan, ditambah lagi dengan lingkungan pergaulan yang tidak terbatas, serta lengahnya pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial yang dapat diakses dari gedjet masing-masing.

Sejak dikeluarkannya Peraturan kemendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dijadikan sebagai dasar hukum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diyakini dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti yaitu kegiatan 15 menit atau lebih untuk membaca teks/buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Menyikapi hal tersebut pemerintah daerah sulawesi selatan menterjemahkan kegitan gerakan literasi sekolah dengan tema penguatan karakter religius, yaitu literasi AL-Qur'an yang dijalankan satu kali seminggu, setiap hari Jum'at pagi selama 30 menit. Literasi AL-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca AL-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam AL-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak (Sholehuddin, 2018).

Kegiatan literasi Al-Qur'an, juga dijalankan oleh SDN Teke, dengan tujuan mencipaka peserta didik dilingkunag sekolah yang Qurani (membaca, Menulis, menghafal, dan mengimplementasikan tafsir makna ayat AL-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari). Adapun hasil penelitian yang dilakukan hampir sejalan dengan uraian tersebut yaitu; (1) Perencanaan program literasi Al-Qur'an di SDN Teke, sudah didesain secara matang dengan memperhatikan Pedoman Gerakan literasi Nasional, sesuai yang dianjurkan oleh kemendikbud yang diadaptasikan dengan program Literasi Alqur'an dilingkungan sekolah, hal itu terlihat mulai dari tujuan untuk menciptakan peserta didik yang Qur'ani melalui baca, tulis, hafal AL-Qur'an dan mengamalkan tafsian makna dalam kehidupan sehari-hari yang

berkarakter. Sedangkan dari segi strategi dan daya dukung kegiatan tersebut cukup tepat dan memadai dengan melaksanakan kegiatan rutin 1 kali seminggu dan didukung oleh fasilitas yang ada diseklah. Selain itu jadwal dan sketjul yang dibuat sudah cukup tepat sesuai tafsiran pemerintah daerah dan sekolah sebagai pelaksana yang bersumber dari intruksi kemendikbud; (2) Pelaksanaan program literasi Al-Qura'an di SDN Teke. Sudah berjalan sesuai perencanaan dan sketjul yang dibuat sebelumnya, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at pagi selama kurang lebih 30 menit yang mengharuskan semua guru dan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan baca, tulis, hafalan dan tafsiran makna ayat-ayat AL-Qur'an, kegiatan tersebut juga dirangkaikan dengan pembinaan peserta didik melalui nasihat dan ceramah Agama yang dilakukan oleh guru-guru pemandu, selain itu peserta didik juga diberi kesempatan untuk menjadi pemandu. Sendangkan dari segi model pelaksanaan yaitu penekanan yang dilakukan dalam literasi tersebut yaitu membaca, menghafal dan tafsiran makna Al-Qur'an, pemberian nasihat, dan ceramah Agama. Selain itu penekanan nilai-nilai kaakter juga diintegrasikan dalam kegiatan tersebut, seperti penguatan karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Ssehingga pelaksanaan kegiatan tersebut sudah cukup optimal; (3) hasil dari evaluasi program literasi Al-Qur'an di SDN Teke secara keseluruhan peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh hikmad dan sudah terbiasa datang lebih awal, sewalaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin, namun secara keseluruhan iklim budaya baca AL-Qur'an dilingkungan sekolah sudah berjalan efektif. Sedangkan dari segi penguatan karakter terlaksana dengan baik, karena ada perubahan perilaku dan kebiasaan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif dilingkungan sekolah, yaitu sikap hormat pada guru dan rasa solidaritas dengan temanya semakin membaik dan mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan hasil dari pelaksanaan literasi AL-Qur'an di lingkungan sekolah dapat Menguatkan, membentuk dan bahkan melahirkan

karakter baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Literasi Al-Quran dalam penguatan karakter peserta didik SDN Teke sudah berjalan cukup optimal, dilihat dari desain, pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan dimana tujuan pelaksanaan literasi Al-Qur'an yaitu terciptanya peserta didik yang Qurani, bisa membaca, menulis, menghafal dan megimplementasikan nilai-nilai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari pembiasaan pelaksanaan Literasi Al-Qur'an dapat nilai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab dapat menguat dan terbentuk sebagai karakter peserta didik secara optimal.

Model literasi AL-Qur'an yang dijalankan di SDN Teke, sejalan dengan konsep yang ditawarkan oleh Freebody & Luke tentang model literasi yaitu: (1) Memahami kode dalam teks, (2) Terlibat dalam memaknai teks, (3) Menggunakan teks secara fungsional (4) Melakukan analisis dan mentransformasi teks secara kritis. Juga diperkuat oleh Alwasilah (2012) memahami, menggunakan, melibati, menganalisis dan mentransformasi teks.

Terdapat dua faktor utama dalam hal yang mendukung dan menghambat kegiatan literasi AL-Qur'an di SDN Teke, yaitu dari segi internal dan eksternal, dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu; (1) Pendukung program literasi Al-Qur'an di SDN Teke yaitu datang dari faktor internal dan eksternal, dari segi internalnya secara keseluruhan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut cukup besar, karena sebagian besar sudah mampu membaca dan menghafal AL-Qur'an, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin, kemudian dukungan dari seluruh elemen sekolah sangat tinggi, mulai dari kepala sekolah, guru dan pendukung lainnya. Sedangkan dari segi eksternalnya yaitu terdapat pedoman kegiatan dari pemerintah pusat dan daerah sebagai rujukan, sehingga sekolah dapat mengembangkan dengan mudah pola kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi, karakteristik sosial, budaya dan agama, selain itu orangtua/wali sebagian besar mendukung dan menindaklanjuti kegiatan tersebut secara mandiri di rumah; (2) Penghambat

program literasi Al-Qur'an di SDN 11, juga terdapat dua faktor internal dan eksternal, dari segi internalnya datang dari peserta didik itu sendiri yaitu sebagian kecil peserta didik belum bisa membaca AL-Qur'an, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dan kemauan mengikuti kegiatan tersebut karena keterpaksaan saja, kemudian kurangnya komitmen dan kesepemahaman sebagian kecil guru untuk menindaklanjuti kegiatan literasi tersebut. Sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu lingkungan pergaulan yang tidak terbatas dan langkahnya pengawasan orangtua, dan ditambah lagi dengan ketergantungan peserta didik pada media sosial yang dapat diakses dari melalui gadget masing-masing.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi AL-Qur'an dalam penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Teke yaitu terdapat dua faktor utama yaitu dari faktor internal dan eksternal, dari segi pendukungnya adalah minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi, karena didukung oleh sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca AL-Qur'an dan didukung oleh sumber daya yang cukup memadai, serta dukungan dari pemerintah daerah maupun orang tua cukup baik. Sedangkan dari segi penghambatnya adalah sebagian kecil peserta didik belum bisa membaca AL-Qur'an dan kurang disiplin dalam kegiatan, ditambah lagi dengan lingkungan pergaulan yang tidak terbatas, serta langkahnya pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial yang dapat diakses dari gadget masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tentang penguatan karakter melalui kegiatan literasi Al-Quran, sejalan dengan pandangan Thomas Lickona (2013) tentang pembentukan karakter yang baik dalam diri peserta didik, melalui tiga komponen utama yang harus dibina oleh guru profesional yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan Moral

Pada tahap ini sekolah dan guru pembina memberikan pengetahuan moral kepada peserta didik melalui hasil tafsiran makna AL-Qur'an, untuk

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung nilai-nilai karakter yang dihaapkan akan menguat, karena terus diintegrasikan dalam kegiatan, setiap hari jum'at tersebut. Kemudian mempermudah peserta didik memahami nilai-nilai moral dan karakter seperti; spiritual, jujur, disiplin dan tanggung jawab, sehingga dapat memberikan tanggapan atau pengambilan perspektif untuk melihat seracara menyeluruh pada khalayak umum tentang cerminan nilai, untuk membuat keputusan terhadap pelajaran apa yang bisa diambil dari pengetahuan tersebut. Berangkat dari kesadaran moral yang dimiliki, mampu memahami diri sendiri dan orang lain, untuk menentukan sesuatu yang benar pada konteks sikap dan perilaku, yang mengarah pada pembetulan atau menguatkannya karakter peserta didik.

2. Aspek Perasaan Moral

Pada tahap ini sekolah dan guru pembina dalam kegiatan literasi Al-Quran, menyentuh sisi nurani, atau memotivasi peserta didik dari pemahaman tafsiran makna Al-Qur'an, untuk menanamkan sikap kepedulian terhadap sesuatu yang dianggap penting, dalam hati dan pikiran peserta didik, untuk selalu mencintai kebaikan-kebaikan, dari setiap makna nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Aspek Tindakan Moral

Pada tahap ini sekolah dan guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk mengikuti, kegiatan literasi Al-quran, agar karakter yang dikuatkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam bentuk tindakan nyata. Seperti; diikutsertakan sebagai pemandu saat membaca AL-Qur'an pada kegiatan hari jum'at, kemudian membiasakan dan menuntun peserta didik untuk sholat dzuhur secara berjamaah sebelum pulang sekolah, hal tersebut dilakukan untuk membina tingkah laku supaya ada perubahan sikap. Tiga langkah tersebut merupakan cara untuk menciptakan karakter baik tumbuh dan menguat disekolah, hal serupa juga telah

dilaksanakan oleh SDN Teke dalam kegiatan literasi tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Penerapan Literasi Al-Quran dalam penguatan karakter peserta didik SDN Teke sudah berjalan cukup optimal, dilihat dari desain, pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan dimana tujuan pelaksanaan literasi Al-Quran yaitu terciptanya peserta didik yang Qurani, bisa membaca, menulis, menghafal dan megimplementasikan nilai-nilai tafsir ayat-ayat Al-quran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari pembiasaan pelaksanaan Literasi Al-Qur'an, nilai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab dapat menguat dan terbentuk sebagai karakter peserta didik secara optimal; (2) Faktor pendukung dan pnhambat dalam penerapan literasi AL-Qur'an dalam penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Teke yaitu terdapat dua faktor utama yaitu dari faktor internal dan eksternal, dari segi pendukungnya adalah minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi, karena didukung oleh sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca AL-Qur'an dan didukung oleh sumber daya yang cukup memadai,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disampaikan saran agar setiap elemen baik dari pemerintah daerah maupun orang tua dapat meningkatkan perannya demi meningkatkan kompetensi peserta didik serta terhindar dari berbagai tantangan kehidupan seperti pergaulan yang tidak terbatas, serta lengahnya pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial yang dapat diakses dari gadget masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, AC 2012. Pokoknya Rekayasa Literasi. Bandung: PT Kiblat
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Banawi, A., Sopandi, W., Kadarohman, A., & Solehuddin, M. (2018, May). A study of primary school teachers' conceptual

- understanding on states of matter and their changes based on their job locations (case study at Ambon island in Moluccas-Indonesia). In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1013, No. 1, p. 012068). IOP Publishing.
- Freebody, P., & Luke, A. (1990). Literacies programs: Debates and demands in cultural context. *Prospect: an Australian journal of TESOL*, 5(3), 7-16.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2020). Implementasi Pembinaan Karakter Religius Berbasis Kearifan Local Maja Labo Dahu Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Kim, S. L., & Kim, D. (2021). English learners' science-literacy practice through explicit writing instruction in invention-based learning. *International Journal of Educational Research Open*, 2, 100029.
- Lickona, T. (2013). Educating for character in the sexual domain. *Peabody Journal of Education*, 88(2), 198-211.
- Lo, K. W., & Ferguson, B. G. (2016). Comparison of supersonic bullet ballistic models for accurate localisation of small arms fire. *IET Radar, Sonar & Navigation*, 10(9), 1536-1540.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231.
- Rahmawati, N. I. (2018, February). Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 381-387).